

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menghubungkan Titik dengan Menggunakan Media Tulis di Kelompok A Paud Al Musafir Palu Barat

Increasing Ability of Child Soft Motoric Through Activities of Connecting Dots by Using Writing Media at Group A of Early Childhood Educations of al Musafir Palu Barat

¹Ni Made Yulianti*, ²Asri Hente, ³Nurmiati

¹²³Bagian PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: nimadeyulianti43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menghubungkan titik dengan menggunakan media tulis di kelompok A Paud Al Musafir Palu Barat. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dengan alat pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan selama dua siklus, dengan subjek penelitian adalah peserta didik Paud Al Musafir Kelompok A yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan yaitu terdapat 6 anak (50%) yang masih berada pada kategori belum berkembang (BB), 5 anak (42%) berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan 1 anak (8%) sudah berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah dilakukan 3 (tiga) kali kegiatan menghubungkan titik pada siklus I, maka kemampuan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan, terlihat dari jumlah anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 8 anak (67%) dan yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (33%). Penelitian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan menghubungkan titik pada siklus II dengan hasil: 10 anak (83%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak (17%) anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Penelitian dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75% anak yang memperoleh nilai 75 atau termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Kata Kunci : Motorik Halus, Menghubungkan Titik, AUD

Abstract

This research aims at increasing of child soft motoric through activity of connecting dots using writing media at group A of PAUD of Al Musafir of Palu Barat. This research is a class action research used technique of data collecting namely observation and documentation with observation check list and documentation items as research instruments. This research was carried out for two cyclus with group A of PAUD students of Al Musafir that consisted of seven boy's dan five girls as research subjects. Observation findings of ability of child soft motoric before action, six students (50%) were classified before developing (BB), five students (42%) were classified began developing (MB) and one student (8%) had been developing as expectation (BSH). Having done three time activities connected dots at cyclus one (I), students began increasing ability of child soft motoric. This can be seen from 8 students (67%) that belonged to begin developing (MB) and 4 students (33%) belonged to developing as expectation (BSH), and 2 students (17%) belonged to developed very well (BSB).

Keywords: soft motoric, connecting dots, AUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pembentukan kepribadian dengan memegang peranan penting dan akan menentukan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (*golden age*), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-5 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak. Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspressi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan berbagai cara dan media seperti krayon, pensil, plastisin, gunting, bahan alam, bahan bekas, dan kertas. Sehingga perkembangan anak dapat terangsang dan anak akan menciptakan sesuatu yang diinginkan.

Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri serta belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan antara lain dapat dilihat pada waktu anak mencoret, menulis atau menggambar.

Di Paud Al Musafir khususnya kelompok A, motorik halus anak belum berkembang dengan sempurna, sehingga masih perlu distimulasi agar berkembang dengan baik agar anak lebih siap untuk melanjutkan ke tahap belajar selanjutnya. Terlihat ketika anak ditugaskan untuk mewarnai gambar, masih banyak anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya apalagi dengan gambar yang cukup besar. Anak mengeluh lelah dan anak kurang konsentrasi. Namun demikian anak begitu antusias dan sangat tertarik untuk bermain dengan alat tulis. Mereka sangat gembira ketika guru membagikan kertas gambar dan pensil terlebih lagi pensil warna atau krayon. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar anak cukup baik. Maka sebagai guru, peneliti merasa bahwa ini adalah peluang yang sangat baik untuk membimbing dan mengarahkan minat anak melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan menggunakan alat tulis berupa kertas pensil, pensil warna, spidol maupun krayon. Dan kegiatan yang dipilih yaitu menghubungkan titik-titik pada gambar yang sesuai tema dengan menggunakan media tulis. Media tulis dapat berupa pensil, pensil warna, spidol dan krayon. Penggunaan berbagai media tulis yang beragam ini untuk menarik minat anak, mengembangkan kreativitas anak sehingga anak tidak mudah bosan.

Kegiatan menghubungkan titik diharapkan bisa menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebagai latihan untuk menggenggam benda-benda kecil seperti pensil, pensil warna, spidol dan krayon yang sangat berguna pada tahapan belajar selanjutnya.

Sumantri (2005:143) mengatakan "motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek."

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Keterampilan motorik halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya daripada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan

kemampuan yang lebih sulit misalnya: konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan kordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007:2) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu: “(1) Melatih kelenturan otot jari tangan, (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani, (3) Meningkatkan perkembangan emosi anak, (4) Meningkatkan perkembangan sosial anak, dan (5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.”

Pengembangan aspek motorik halus tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak. Dapat mempengaruhi aspek kognitif ketika anak melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai atau melukis secara otomatis kemampuan berfikir anak juga akan muncul.

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kegiatan menghubungkan titik dengan menggunakan media tulis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A Paud Al Musafir Palu Barat?” Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menghubungkan titik dengan menggunakan media tulis di kelompok A Paud Al Musafir Palu Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Penelitian dilaksanakan di PAUD Al Musafir Palu Barat Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan subjek penelitian yaitu Kelompok A yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kusumah & Dwitagama (2010:21) bahwa “model penelitian ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).” Keempat komponen tersebut merupakan satu untaian kegiatan yang dinamakan Siklus. Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan dan diawali dengan tahap pra tindakan, dimana pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan kegiatan menghubungkan titik.

Tindakan pada siklus I terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: (1) perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti RPPH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan lembar kerja berupa gambar dengan garis putus-putus atau titik, serta media tulis yang akan digunakan, menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran, dan menyiapkan alat untuk membuat dokumentasi kegiatan yang berupa lembar observasi dan kamera. (2) tindakan. Tindakan dilaksanakan oleh guru sesuai dengan skenario (perencanaan), mengacu pada RPPH yang telah disusun. Tindakan penelitian dilaksanakan di dalam kelas setelah pembelajaran masuk pada kegiatan inti. (3) Pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama anak-anak melakukan kegiatan menghubungkan titik. Pengamatan berpedoman pada panduan observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. (4) Refleksi. Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan oleh guru setelah melakukan tindakan dan berdiskusi dengan peneliti mengenai data yang telah diperoleh peneliti dari lembar instrumen pengamatan. Apabila ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka guru dan peneliti bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Solusi yang dihasilkan merupakan bentuk perbaikan yang dijadikan pedoman guna pelaksanaan Siklus berikutnya.

Tindakan siklus II terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: (1) Perencanaan. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan sub tema, menyiapkan lembar kerja anak dan media tulis, menyiapkan lembar observasi dan kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran. (2) Tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini anak-anak diberikan lembar kerja

berupa gambar dengan titik-titik, dan anak ditugaskan untuk meniru dan menghubungkan titik-titik tersebut dengan media tulis. (3) Pengamatan. Peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama anak-anak melaksanakan kegiatan menghubungkan titik-titik pada gambar. Pengamatan berpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan. (4) Refleksi. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan penerapan kegiatan menghubungkan titik yang telah dilakukan. Apabila telah mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan kegiatan menghubungkan titik dan setelah diterapkan kegiatan menghubungkan titik. (2) Dokumentasi. Dilakukan sebagai bukti dari kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan bahan evaluasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPPH, catatan penilaian, hasil karya anak dan foto mengenai kegiatan yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase kemampuan motorik halus.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian, dilakukan analisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas (Arikunto, 2010:269). Perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menghubungkan titik dengan menggunakan media tulis. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila anak sudah mencapai perkembangan BSH (berkembang sesuai harapan) sebesar 75% dari total jumlah anak, dengan kata lain ada 9 dari 12 anak sudah bisa menghubungkan titik dan memperoleh nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra tindakan diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak dengan kriteria belum berkembang sebanyak 6 orang (50%), kriteria mulai berkembang sebanyak 5 orang (42%) dan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang (8%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan maksimal sehingga masih harus diberikan stimulasi melalui kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil anak.

Setelah tiga kali tindakan pada siklus I dan dilakukan observasi diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak dengan mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang (67%) dan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang (33%). Namun hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat lebih berkembang dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil refleksi siklus I setelah dilakukan diskusi antara peneliti dan guru, terdapat beberapa hal yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menghubungkan titik yaitu peneliti dan guru akan mencoba menggunakan media tulis yang lebih menarik yaitu spidol warna yang dapat menghasilkan warna yang lebih terang sehingga diharapkan anak-anak lebih tertarik serta memilih gambar yang lebih bervariasi.

Tindakan siklus II dilakukan sebanyak tiga (3) pertemuan dengan hasil: pada pertemuan pertama siklus II sudah 50% anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan, pada pertemuan kedua anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 92%, bahkan 1 anak (8%) sudah mencapai kategori berkembang sangat baik, dan pada pertemuan ketiga kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak (83%) dan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak (17%).

Refleksi siklus II dilakukan dengan hasil: Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik hal ini ditandai anak sudah lebih berkonsentrasi dan mau mengikuti kegiatan serta menyelesaikan tugas yang diberikan; Dengan pemanfaatan media tulis yang beragam membuat anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan; Pada siklus II kemampuan motorik anak sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% anak yang berhasil mencapai nilai 75. Sedangkan hasil tindakan pada pertemuan ketiga, anak yang berhasil mencapai nilai 75-80 sebanyak 10 anak (83%) sehingga penelitian ini telah dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus II. Ada 2 anak yang sudah termasuk kategori berkembang sangat baik, karena kedua anak ini memiliki kemampuan yang lebih dari pada teman-teman seusianya.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A Paud Al Musafir belum berkembang dengan baik. Setelah mendapatkan tindakan melalui kegiatan menghubungkan titik menggunakan media tulis yang dilakukan selama dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus pada anak. Pada siklus I, keterampilan motorik halus pada anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 4 anak (33%) berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria berkembang sesuai harapan dengan nilai 75 sebesar 75%. Hambatan yang dialami pada siklus I adalah penggunaan media tulis masih terbatas pada pensil warna dan krayon, sehingga masih ada anak yang belum tertarik pada kegiatan yang dilaksanakan. Pemecahan hambatan pada siklus I yaitu menambah ragam media tulis yang digunakan dan memvariasikan kegiatan menghubungkan titik dengan kegiatan lainnya seperti menggunting dan menempel.

Pada pelaksanaan kegiatan menghubungkan titik pada siklus II guru memaksimalkan perhatian, dan motivasi kepada anak serta menambah media yang digunakan. Keterampilan motorik halus anak yang ditingkatkan terdiri dari lima indikator yaitu: (1) Anak dapat menggenggam alat tulis dengan baik, (2) Anak dapat menggambar berupa garis dengan coretan-coretan, (3) Anak dapat menghubungkan titik-titik pada gambar, (4) Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan, dan (5) Anak dapat menggunakan media yang diberikan. Keterampilan motorik halus pada anak melalui aktivitas motorik yang melibatkan penggunaan jari jemari dan koordinasi mata dan tangan dapat melatih konsentrasi pada anak karena membutuhkan ketepatan menarik garis sesuai dengan pola gambar.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dari lima aspek keterampilan motorik halus tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 10 anak (83%) berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 2 anak (17%) berada pada kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator yang ditetapkan terjadi pada setiap pertemuan yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menghubungkan titik maka kemampuan motorik halus anak di kelompok A Paud Al Musafir Palu Barat dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan menghubungkan titik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A Paud Al Musafir Palu Barat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh melalui lima indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak. Dimana saat sebelum tindakan kemampuan motorik halus yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan ada 1 anak (8%), sementara yang lainnya masih dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Pada siklus I anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak (33%), dan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak (83%) dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SARAN

Rekomendasi saran perlu peningkatan kemampuan motorik halus pada siklus II meningkat setelah guru menambahkan variasi media tulis yang digunakan dan memadukan kegiatan menghubungkan titik dengan kegiatan lain seperti mewarnai, menggunting dan menempel.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri, MS. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.